

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL, STRUKTUR
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN
JUMLAH DEWAN KOMISARIS PERUSAHAAN
TERHADAP PENGATURAN LABA (*EARNINGS MANAGEMENT*)
(Ditinjau dari Perusahaan Manufaktur yang terdaftar
di Bursa Efek Jakarta)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat
Guna untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

HARTAWAN HARI MAYASTO
B 200 040 037

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang umum digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, baik pihak eksternal (pemegang saham, kreditur, pemerintah, dan sebagainya) maupun pihak internal (manajemen). Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pemakai laporan keuangan agar dapat membantu menterjemahkan aktifitas ekonomi dari suatu perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan menjadi perhatian utama bagi penggunanya untuk mengambil keputusan sehingga laporan keuangan harus disajikan dengan benar sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku. Tujuan umum laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan pada mereka.

Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba-rugi dan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan-catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi

mengenai kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana manajemen bertanggungjawab kepada pemilik.

Pentingnya laporan keuangan juga diungkapkan oleh Belkaoui (2000) bahwa laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajemen atas sumber daya pemilik dan dari laporan keuangan tersebut salah satu parameter penting yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Informasi laba merupakan informasi yang menjadi perhatian utama dari pihak-pihak eksternal dalam melakukan penilaian kinerja dan pertanggungjawaban manajemen (perusahaan). Sedangkan manajemen sendiri adalah pengelola langsung dari perusahaan dan juga pihak yang bertanggungjawab terhadap penyusunan laporan keuangan. Adanya kecenderungan dari pihak eksternal (investor) untuk lebih memperhatikan informasi laba sebagai parameter kinerja perusahaan akan mendorong manajemen untuk melakukan perilaku menyimpang dalam menunjukkan informasi laba yang disebut *earnings management*.

Laporan keuangan neraca, laporan laba-rugi dan laporan perubahan ekuitas disusun dengan dasar akrual, adapun laporan arus kas disusun dengan dasar kas. Dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil, namun penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Metode Akuntansi yang secara sengaja

dipilih oleh pihak manajemen untuk tujuan tertentu mengarah pada praktek manajemen laba atau *earnings management*.

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan pihak tertentu. Manajemen Laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Setiawati dan Naim, 2000).

Manajemen laba adalah pemilihan kebijakan akuntansi oleh para manajer untuk mencapai tujuan khusus. Terdapat dua cara yang saling melengkapi dalam berfikir tentang manajemen laba. Pertama, perilaku oportunistik manajemen untuk memaksimalkan utilitasnya dalam kompensasi, kontrak dan kas politik. Kedua, perspektif kontrak efisien ketika manajemen laba dilakukan untuk menguntungkan semua pihak yang terlibat dalam kontrak. Akan tetapi manajemen laba sering diartikan sebagai sesuatu yang tidak baik dilakukan oleh manajer, Sehingga banyak definisi yang menekankan manajemen laba sebagai sesuatu perilaku oportunistik manajemen.

Setiawati dan Naim (2000) merangkum berbagai hal penelitian terdahulu untuk mendeteksi faktor-faktor penyebab terjadinya praktek manajemen laba yang terdiri dari praktek peningkatan laba dan praktek penurunan laba. Praktek peningkatan laba terdiri dari tindakan manajer untuk meningkatkan laba bila sedang pada pelanggaran kesepakatan kredit untuk

melaporkan kinerja yang baik pada kreditur, memaksimalkan kompensasi yang didasarkan pada kinerja akuntansi, memperoleh atau mempertahankan kendali perusahaan, pertimbangan pasar modal pada saat penawaran saham perdana, serta pertimbangan memperbaiki kinerja yang dilaporkan pada *stakeholder*. Sedangkan penurunan laba dilakukan manajer untuk memperoleh penghematan pajak, menyasati peraturan pemerintah misalnya untuk meminimalkan jumlah denda untuk mendapatkan fasilitas pemerintah, dan pertimbangan kondisi persaingan untuk mencegah masuknya pesaing baru.

Perilaku manipulasi oleh manajer yang berawal dari konflik kepentingan dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme monitoring yang bertujuan untuk menyalurkan berbagai kepentingan tersebut. Pertama, dengan memperbesar kepemilikan saham oleh manajemen (*managerial ownership*). Hubungan antara kepemilikan manajerial dengan manajemen laba telah diteliti oleh Pratana Puspa Midiastuty dan Mas'ud Mahfoedz (2003). Hasil penelitian ini memberikan simpulan bahwa perusahaan yang dikelola manajer dan memiliki persentase tertentu saham perusahaan dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba. Kedua, Kepemilikan saham oleh investor institusional. Moh'd *et al.* (1998) dalam Pratana dan Mas'ud (2003) menyatakan bahwa kepemilikan investor institusional merupakan pihak yang memonitor agen dengan kepemilikannya yang besar, sehingga motivasi manajer akan berkurang. Ketiga, melalui peran monitoring oleh dewan komisaris (*board of commisioners*). Jumlah dewan komisaris (*board of commisioners*) berpengaruh terhadap efektif tidaknya pengawasan kinerja

manajer (CEO). Menurut Jensen (1993) jumlah dewan komisaris yang relatif kecil dapat membantu meningkatkan kinerja mereka dalam memonitor manajemen. Hubungan ukuran perusahaan dengan manajemen laba adalah semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk pihak investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak karena perusahaan dipandang lebih kritis oleh pihak luar.

Deteksi atas kemungkinan dilakukannya manajemen laba dalam laporan keuangan diteliti melalui penggunaan estimasi total akrual. Total Akrual yang tercermin dalam perhitungan laba terdiri dari *discretionary accrual* dan *non discretionary accrual*. *non discretionary accrual* merupakan komponen akrual yang terjadi secara alami seiring dengan perubahan dari aktivitas perusahaan. Sebaliknya, *discretionary accrual* merupakan komponen akrual yang berasal dari rekayasa laba yang dilakukan manajer.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan menggunakan proksi yang berbeda dan memecah variabel kepemilikan menjadi dua, yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di ICMD 2006. Motivasi dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui pengaruh struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan jumlah dewan komisaris terhadap pengaturan laba atau *earnings management*.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penelitian ini mencoba menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba, dengan judul: "PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL, STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN JUMLAH DEWAN KOMISARIS PERUSAHAAN TERHADAP PENGATURAN LABA (*EARNINGS MANAGEMENT*) (Ditinjau dari Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)"

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang menekankan pada karakteristik perusahaan apa saja yang mempengaruhi pengaturan laba yang dilakukan oleh perusahaan, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap pengaturan laba (*earnings management*) yang dilakukan perusahaan ditinjau dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2006 ?
2. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengaturan laba (*earnings management*) yang dilakukan perusahaan ditinjau dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2006 ?
3. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengaturan laba (*earnings management*) yang dilakukan perusahaan ditinjau dari

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2006 ?

4. Apakah terdapat pengaruh jumlah dewan komisaris terhadap pengaturan laba (*earnings management*) yang dilakukan perusahaan ditinjau dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2006 ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan jumlah dewan komisaris perusahaan terhadap pengaturan laba yang dilakukan oleh perusahaan khususnya bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2006.

D. Batasan Masalah

Untuk lebih memusatkan penelitian pada pokok permasalahan serta untuk mencegah terlalu luasnya pembahasan yang mengakibatkan terjadinya kesalahan interpretasi terhadap kesimpulan yang dihasilkan, maka dalam penelitian ini dilakukan pembatasan bahwa faktor-faktor yang diteliti adalah struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan Jumlah dewan komisaris perusahaan. Selain faktor tersebut masih banyak faktor yang lain yang telah diteliti oleh beberapa peneliti dan

tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan pertimbangan ketersediaan waktu, data dan sulitnya akses informasi ke perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan standar akuntansi yang berterima umum, terutama jika dikaitkan dengan besarnya peluang perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan melakukan manipulasi terhadap data akuntansi.
2. Bagi Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), sebagai bahan kajian selaku badan yang kompeten dalam melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Indonesia dan lebih tegas dalam memberikan sanksi terhadap perusahaan yang melakukan manipulasi data akuntansi
3. Bagi Investor, sebagai bahan masukan sebelum melakukan investasinya di pasar modal, untuk tidak semata-mata terfokus pada data-data akuntansi yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan, tetapi juga mengetahui angka-angka tersebut diperoleh (interpretasi terhadap laporan keuangan), dan juga faktor lain-lain selain laporan keuangan, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak.
4. Bagi ilmu pengetahuan, khususnya akuntansi keuangan, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menjelaskan secara empiris faktor-faktor yang berpengaruh terhadap praktek manipulasi laporan keuangan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSATAKA

Bab ini berisi teori keagenan dan Informasi Asimetri, Kebijakan Akuntansi Akrua, Laporan Keuangan yang terdiri dari : tujuan laporan keuangan, pemakai laporan keuangan, dan komponen laporan keuangan dan pengaturan laba (*earnings management*), yang meliputi : definisi, Pemicu Manajemen Laba, teknik dan pola Manajemen Laba, Model Manajemen Laba, Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur yang *Go Publik*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Jumlah Dewan Komisaris Perusahaan, Penelitian Terdahulu, Pengembangan Hipotesis, Model Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, variabel penelitian Operasional serta metode analisis data dan pengujian hipotesis

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini berisi penyajian dan analisis data. Pada bab ini peneliti menyajikan dan menjelaskan hasil pengumpulan serta analisis data, dan sekaligus merupakan jawaban atas hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran